**Gerakan Literasi Membaca, Menuju Pendidikan Madrasah Mandiri Berprestasi di MIN Kota Semarang**

Oleh Moh. Fatkhuronji

Email : mochfatkhuronji272@gmail.com

STAI Setia Walisembilan Semarang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kota semarang berupaya menjalankan Gerakan literasi sekolah, yang merupakan program pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang berfokus pada Gerakan Literasi Membaca. Harapan dari gerakan ini untuk mengembangkan kompetensi murid pada abad 21, yakni kempetensi literasi membaca. Pada tataran implementasi di lembaga pendidikan, kebijakan kementerian tersebut direspon dengan cepat oleh civitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Semarang, kemudian hal tersebut menjadi salah satu icon MIN yang memulai Gerakan Literasi Membaca Sekolah (GLS) di Kota Semarang. penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan data dari manajemen kepala madrasah dalam implementasi gerakan literasi sekolah khususnya pada aspek membaca adalah dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing,* *actuating*, *controlling/ Evaluating* (POAC/E). Pertama, dengan fungsi *planning* /perencanaan, hal ini merencanakan, mengkonsep, dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Kedua yaitu fungsi *organizing* /pengorganisasian, membagi tugas kepada para pelaku gerakan literasi membaca. Ketiga, *actuating*/ pelaksanaan, dilakukan dengan menyesuaikan dengan hal yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian ditambah motivasi disetiap tugasnya. Keempat, fungsi *evaluating*/ evaluasi, kegiatan ini adalah mengontrol kegiatan antara perencanaan dengan pelaksanaan jika sudah sesuai maka, dilakukan pengembangan, jika belum sepenuhnya maka dilakukan perbaikan. Faktor pendukung dalam implementasi gerakan literasi membaca murid, dengan bentuk beberapa hal, diantaranya 1. Antusias kepala madrasah; 2. Dukungan *stakeholder*; 3. Antusias murid; 4. Lingkungan yang ramah anak. Faktor penghambat pada gerakan literasi membaca murid adalah 1. Kemampuan murid tidak merata; 2. Murid tidak mengumpulkan hasil bacaan tepat waktu. Sehingga perlu adanya perlibatan seluruh komponen di madrasah agar problematika bisa teratasi dengan baik.

**Kata Kunci:** *Manajemen; literasi; sekolah membaca;*

1. **Pendahuluan**

Gerakan literasi membaca pada madrasah tercermin pada program pemerintah melalui kemendikbud yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini terbagi menjadi dua yaitu Gerakan literasi membaca dan menulis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah gerakan literasi membaca pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Sedangkan Literasi menjadi subjek pengukuran oleh berbagai *survey International*. Indonesia sejak tahun 2000 telah turut berpartisipasi dalam survei PISA (*Program for International Student Assessment*). Namun dalam *survey* tersebut terdapat hal yang memprihatinkan yaitu, Indonesia berada sampai saat itu dalam posisi bawah, dan jauh di bawah negara tetangga seperti Vietnam, Malaysia, dan Singapura. Sedangkan *survey* PISA 2015 diumumkan pada 6 Desember 2016 negara Indonesia berada pada peringkat urutan ke-64 dari 72 negara yang di *survey* [[1]](#footnote-0). Di sisi lain Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil dalam hal mengurangi dan memberantas angka buta aksara, informasi tersebut dapat diakses pada Data UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 2014 bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% pada kaum dewasa dan 98,8% untuk kategori remaja.

Hasil survey tersebut dapat ditarik benang merah, bahwa pencapain ini menunjukan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Walaupun demikian, tantangan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya minat baca pada penduduk Indonesia. Selain ketersediaan kurangnya ketersediaan buku diseluruh Indonesia, pemerintah juga menghdapi rendahnya motivasi membaca dikalangan peserta didik[[2]](#footnote-1).

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat disemai gerakan literasi membaca, maka sebagaimana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan merupakan sebuah inovasi dalam memperbaiki minat baca murid, sebagaimana yang dimaksudkan dalam GLS, yang merupakan sebuah upaya komprehensif dan menyeluruh yang melibatkan semua stakeholder madrasah (guru, murid/ siswa ,orangtua siswa/ wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, dalam gerakan literasi membaca.

Ajaran membaca juga telah termaktub dalam qur’an surat *al-alaq* pada ayat 1 yang berbunyi[[3]](#footnote-2):

 ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ

“Bacalah dengan menyebut tuhanmu”[[4]](#footnote-3)

(Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu) Hai Muhammad, awalilah bacaanmu dengan nama Tuhanmu. Pendapat lain mengatakan: yakni bacalah dengan meminta pertolongan dengan nama-Nya.

Pada ayat tersebut juga sejak 14 abad lalu telah diperintahkan bahwa membaca itu penting, dan tetap menyebut nama Allah SWT. Maka sebagai lembaga pendidikan bernafaskan islam, perlu digalakkan GLS, sebagaimana anjuran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementrian Agama Republik Indonesia.

Hasil obrservasi yang dilakukan peneliti di MIN Kota Semarang, bahwa GLS Membaca telah dilaksanakan yang dipimpin oleh Kepala Madrasah bersama para guru dan kepala perpus, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sumber bacaan yang disukai. Hal ini didukung dengan ketersediaan ruang perpustakaan di lingkungan MIN. Di sisi lain, peneliti menemukan beberapa hal menarik sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti di MIN Kota Semarang. Misalnya, pemanfaatan perpustakaan yang notabene sebagai istananya sumber bacaan belum berjalan maksimal.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya, yaitu: 1) Mendeskripsikan pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)fokus membaca: 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dan jalan keluar/solusi; 3) Mendeskripsikan hasil dalam mengatasi faktor penghambat solusi pada pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) fokus membaca untuk mendukung meningkatkan daya baca.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam terhadap peneliti khususnya dan lembaga pendidikan pada pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya pada bidang membaca. Bagi Kemendikbud, dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi perbaikan perihal pengelolaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mengenai pembinaan berkreativitas, utamanya dalam mendukung motivasi minat baca. Bagi Madrasah, diharapkan dapat menambah masukan untuk pihak madrasah ibtidaiyah khususnya, sedangkan secara umum kepada lembaga pendidikan, sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang selama ini telah diterapkan, khususnya pada pengoptimalan dan pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas membaca agar menghasilkan minat baca yang berkualitas, sedangkan bagi murid, dapat dijadikan pembelajaran dan semakin menggelorakan gemar membaca dan dapat mendiskripsikan kembali.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia [[5]](#footnote-4).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode tersebut adalah metode paling tepat guna menggali data, memperoleh data dan proses analisis, yang melalui reduksi, display data dan mengambil simpulan serta menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang diteliti[[6]](#footnote-5). Penelitian kualitatif dilakukan dengan membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diteliti secara mendalam[[7]](#footnote-6). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk menggambarkan secara detail fenomena yang terjadi. Hal tersebut karena penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif [[8]](#footnote-7).

Penelitian ini memiliki informan yang diteliti adalah guru, wali kelas, kepala madrasah dan murid. Informan pada penelitian ini tentunya diseleksi kemudian yang dipilih tersebut tentu sangat sesuai dengan fokus penelitian terkait gerakan literasi membaca, sehingga gambaran pelaksanaan gerakan literasi baca akan dapat dilihat secara detail. Pemilihan pada informan tersebut tentu berkaitan dengan beberapa alasan, sehingga selain para informan yang dipilih memahami kontek yang diteliti, namun juga para informan tersebut menjadi kunci utama dalam menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, yang dilontarkan oleh peneliti. Adapun dalam melihat jawaban informan, peneliti juga melalukan kroscek pada data dan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi data, teknik dan triangulasi metode. Maka dengan demikian hasil penelitian baik mulai dari teknik wawancara, teknik studi dokumen dan observasi dapat dipertanggungawabkan secara ilmiah dan dapat dijadikan sebagai acuan bahwa hasil penelitian yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah focus literasi membaca, dapat dijadikan sebagai gambaran dalam melihat dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan gerakan literasi membaca di MIN Kota Semarang.

.

1. **Hasil dan Pembahasan**
2. Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai hasil setelah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya dengan proses reduksi, display data, dan menarik kesimpulan penelitian dengan pembahasan dimulai dari proses manajerial mengenahi tahap demi tahap pelaksanaan gerakan literasi membaca (perencanaan GLS, Pengorganisasian Tugas GLS, Pelaksanaan GLS, Evaluasi GLS ) sebagaimana penjelasan dan tahapan pemaparan di bawah ini:

1. Perancanaan GLS-Membaca

Perencanaan proses GLS-Membaca terlihat bahwa proses ini adalah merencanakan terkait hal tersebut, tentunya menyangkut upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan GLS-membaca dan berupaya dapat meperidiksi dan mengatisipasi kecenderungan dimasa mendatang serta menentukan strategi yang tepat guna mewujudkan target dan tujuan madrasah terkait GLS. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu . Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan,fungsifungsi lainnya tak dapat berjalan.

Pada peremcaam ini terdapat beberapa hal diantaranya adalah:

1. Perencanaan GLS dilaksanakan bertujuan agar lembaga pendidikan melaksanakan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut dapat dilakukan melalui program dan fasilitas agar murid menjadi literat. Fasilitas utama adalah perpustakaan[[9]](#footnote-8). Pembiasaan merupakan bagian dari, pengembangan merupakan

*Literature* di atas dilaksanakan oleh kepala madrasah terkai perencanaan GLS focus membaca yaitu: 1) Fokus dan prinsip kegiatan; 2) Kecakapan literasi yang ditumbuhkan; 3); Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi 4) Prinsip-prinsip kegiatan membaca; 5) Indikator pencapaian; 6) Ekosistem madrasah yang literat menjadikan guru literat dengan menunjukan ciri kinerja yang baik; 7) Langkah-langkah kegiatan:

(a). Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai;

(b). Menata sarana dan lingkungan kaya literasi;

(c). Menciptakan lingkungan kaya teks;

(d) Memilih buku bacaan di MIN; dan

(e) Pelibatan public

1. Perencanaan Siswa

Perencanaan Siswa. Perencanaan yang dilakukan oleh MIN Kota Semarang adalah:

Pertama, MIN memperhatikan dan mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh murid terkait proses pelaksanaan Program GLS fokus membaca. Usaha yang dilakukan MIN berupa fasilitas seperti penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan Program GLS, merencanakan jumlah siswa yang akan mengikuti, dan merencanakan anggaran serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Program GLS; Kedua, Pelaksana program pada bagian siswa diikuti oleh seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah.

1. Perencanaan Guru

Perencanaan Guru. Memastikan keterlibatan guru adalah kepentingan bagi sekolah untuk mensukseskan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang akan diselenggarakan di MIN Kota Semarang. Adapun yang perlu direncanakan adalah: (1) Perencanaan Guru Program GLS; (2) Mekanisme Pemilihan Guru; dan, (3) Pembinaan dan pengembangan guru.

1. Pengorganisasi GLS-Membaca

Pada tahap ini kepala Madrasah membagi tugas kepada Kepala Perpus untuk membuat TIM pengadaan, dan kepada guru untuk membuat program pembelajaran dengan menggerakkan murid agar rajin ke perpus dan membaca buku maupun bacaan online.

1. Pelaksanaan GLS-Membaca

Pelaksanaan GLS membaca para guru memotivasi dan mengajak murid untuk ke perpus dan kadang mengadakan pembelajaran di perpus, menggunakan metode *reading guide*, kemudian juga memberikan tugas untuk membaca literature online, sesuai dengan tugas sesuai tema pembelajaran atau mata pelajaran. Kemudian pada pertemuan selanjutnya memberikan tugas setelah membaca, maka murid diberikan semangat agar mengutarakan kembali atau mengekspresikan melalui tulisan atau mendiskripsikan melalui lisan, secara sederhana.

1. Evaluasi GLS-Membaca

Evaluasi GLS membaca dilakukan oleh kepala madrasah, bersama tim evaluasi yang dibentuk oleh kepala madrasah, yang menghasilkan beberapa hal diantaranya: bahwa kegiatan tersebut sudah baik, kemudian kepala Madrasah merencanakan untuk kegiatan lanjut, memberikan program pelatihan menulis, kepada guru dan murid agar semakin sukses GLS tersebut pada MI.

1. Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghabat
2. Faktor Pendukung

MIN Kota Semarang dalam menggerakkan GLS membaca, mempunyai banyak factor pendukung diantaranya adalah : (bersedianya para guru menjadi Pembina murid dikelasnya masing masing, terdapat sumber bacaan, tersedianya perpustakaan induk dan perpustakaan kelas).

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada kegiatan ini adalah: kurangnya adabtasi para guru dan murid tentang prosedur GLS, buku bacaan butuh banyak terkait program ini, maka perlu adanya penambahan dan menunggu anggaran, belum adanya apresiasi bagi murid yang mempunyai prestasi terkait program GLS, akhirnya dalam pengumpulan tugas hasil bacaan belum dapat maksimal.

Solusi pada faktor penghambat dapat kita lihat pada literature pada karya tulisannya Wahyu Wibowo: bahwa, jika terdapat beberapa faktor penghambat gerakan literasi sekolah, seperti kesulitan dalam pelaksanaan pembiasaan membaca nyaring, membaca dalam hati, dan menulis rangkuman buku/ mengungkapkan kembali yang telah dibaca. Maka, untuk meminimalisir beberapa faktor penghambat gerakan literasi sekolah tersebut dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen pengelolaan pendidikan yang efektif untuk mewujudkan sekolah berbasis literasi[[10]](#footnote-9).

**Daftar Pustaka**

Dewi Utama Faizah dkk, 2016, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar).

Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2019, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud)

https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html

Yusuf Qordawi, 1998, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insan Press, h.91. baca juga Masykur, Siti Solekhah, Tafsir Alquran Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Prespektif Ilmu Pendidikan), Jurnal Studi Keislaman, https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/download/123/95/410

Sugiyono, 2012, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

Lexy J Moleong, 2006, *metode penelitian kualitatif,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,

Maskur, *Seni Baca Alquran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-quran Hadits*, [journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5783/4121](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5783/4121)

Fitria Martanti, 2018 “Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Pembelajaran Anak Disleksia,” *Albidayah* 1.

Maskur, dkk, 2021“*Implementasi Pembelajaran Blanded Learning di Madrasah Ibtidaiyah*,” *Magistra* 12, publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/.

Wahyu Wibowo, *Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar*, MMP,  p-ISSN: 2622-772X  e-ISSN: 2622-3694 , <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>*,* h.279

Wahyu Wibowo, *Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar*, MMP,  p-ISSN: 2622-772X  e-ISSN: 2622-3694, [jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp](http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp)*.*

1. Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), 1. [↑](#footnote-ref-0)
2. Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud 2019) , 1. [↑](#footnote-ref-1)
3. https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html [↑](#footnote-ref-2)
4. Yusuf Qordawi, Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan, Jakarta: Gema Insan Press, 1998, h.91. baca juga Masykur, Siti Solekhah, Tafsir Alquran Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Prespektif Ilmu Pendidikan), Jurnal Studi Keislaman, https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/wasathiyah/article/download/123/95/410 [↑](#footnote-ref-3)
5. Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2012 [↑](#footnote-ref-4)
6. Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 6 . baca juga dalam Maskur, *Seni Baca Alquran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-quran Hadits*, [https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5783/4121*,*h](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5783/4121%2Ch). 100 [↑](#footnote-ref-5)
7. Fitria Martanti, “Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Pembelajaran Anak Disleksia,” *Albidayah* 1 (2018). [↑](#footnote-ref-6)
8. Maskur, dkk, “*Implementasi Pembelajaran Blanded Learning di Madrasah Ibtidaiyah*,” *Magistra* 12 (2021), https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/. [↑](#footnote-ref-7)
9. Wahyu Wibowo, *Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar*, MMP,  p-ISSN: 2622-772X  e-ISSN: 2622-3694 , <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>*,* h.279 [↑](#footnote-ref-8)
10. Wahyu Wibowo, *Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar*, MMP,  p-ISSN: 2622-772X  e-ISSN: 2622-3694 , <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>*,* h.286 [↑](#footnote-ref-9)